

Perancangan UI/UX Sistem Informasi Laporan Pernikahan Berbasis Web pada Disdukcapil Kota Palembang

Syhadatilah¹, Achmad Husein Darmawan², Edi Surya Negara³

Sistem Informasi, Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: Syahadat003@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 12-07-2026
Disetujui 18-07-2026
Diterbitkan 20-07-2026

ABSTRACT

This study aims to design the UI/UX of a web-based marriage report information system at the Department of Population and Civil Registration of Palembang City. The system, named SILAPNIK, was developed using the Waterfall method to address the challenges of manual data management. This research employs a qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. The design was created using Figma, resulting in nine interconnected pages: login, dashboard, report data, add/edit report, report detail, verification, print report, archive, and user profile. The results show that the UI/UX design facilitates structured data entry, search, validation, verification, and reporting of marriage data. Key features include search and filter functions, color-coded status badges, NIK validation, document upload, confirmation modals, and real-time notifications. The prototype demonstrates that a simple, consistent, and user-friendly interface can improve administrative efficiency. The study concludes that SILAPNIK's UI/UX design serves as a viable foundation for developing an operational system to support civil registration services. However, further development is needed to integrate databases, access rights, and digital archiving systems.

Keywords: UI/UX Design; Information System; Marriage Report; Waterfall Method; Public Service

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merancang UI/UX sistem informasi laporan pernikahan berbasis web pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang. Sistem bernama SILAPNIK dikembangkan menggunakan metode Waterfall untuk menjawab tantangan pengelolaan data manual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perancangan menggunakan Figma menghasilkan sembilan halaman: login, dashboard, data laporan, tambah/edit laporan, detail laporan, verifikasi, cetak laporan, arsip, dan profil pengguna. Hasil penelitian menunjukkan rancangan UI/UX memfasilitasi penginputan, pencarian, validasi, verifikasi, dan pelaporan data pernikahan secara terstruktur. Fitur unggulan meliputi pencarian dan filter, badge status berwarna, validasi NIK, upload dokumen, modal konfirmasi, dan notifikasi real-time. Prototipe menunjukkan antarmuka sederhana, konsisten, dan mudah digunakan dapat meningkatkan efisiensi administrasi. Penelitian menyimpulkan rancangan UI/UX SILAPNIK dapat menjadi dasar pengembangan sistem operasional untuk mendukung layanan pencatatan sipil. Namun, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk mengintegrasikan basis data, hak akses, dan sistem pengarsipan digital.

Katakunci: Desain UI/UX; Sistem Informasi; Laporan Pernikahan; Metode Waterfall; Pelayanan Publik.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syahadatilah, S., Darmawan, A. H. ., & Negara, E. S. . (2026). Perancangan UI/UX Sistem Informasi Laporan Pernikahan Berbasis Web pada Disdukcapil Kota Palembang. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8686-8702. <https://doi.org/10.63822/sxdtjg66>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Instansi pemerintah dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan ini guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Transformasi digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan bagi setiap institusi yang ingin tetap relevan dan mampu memenuhi harapan masyarakat akan pelayanan yang cepat, transparan, akurat, dan mudah diakses. Dalam konteks pelayanan administrasi publik, sistem berbasis *website* memiliki peran strategis karena dapat membantu proses pencatatan, pengolahan, pencarian, dan penyajian data secara lebih terstruktur, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data (Zikra dkk., t.t.).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Palembang merupakan instansi pemerintah daerah yang memiliki peran vital dalam pengelolaan data administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang administrasi kependudukan, Disdukcapil bertanggung jawab atas pencatatan berbagai peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, dan perubahan status kependudukan lainnya. Data yang dikelola oleh Disdukcapil menjadi dasar bagi berbagai pelayanan publik lainnya, seperti penerbitan Kartu Keluarga, KTP elektronik, dan dokumen kependudukan lainnya. Oleh karena itu, akurasi, keamanan, dan keteraturan data menjadi hal yang sangat krusial dalam operasional instansi ini.

Salah satu data yang memiliki nilai administratif tinggi dan perlu dikelola dengan baik adalah data laporan pernikahan. Data pernikahan berkaitan dengan legalitas status perkawinan masyarakat dan menjadi dasar dalam proses pembaruan dokumen kependudukan, seperti perubahan status dalam Kartu Keluarga dan KTP. Selain itu, data pernikahan juga digunakan sebagai bahan penyusunan laporan statistik kependudukan, perencanaan pembangunan, serta evaluasi kebijakan di bidang kependudukan dan keluarga. Apabila pengelolaan data laporan pernikahan belum tersusun secara optimal, maka proses pencarian data, validasi, verifikasi, dan penyusunan laporan dapat memerlukan waktu yang lebih lama, berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi, serta menghambat pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan dokumen kependudukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Disdukcapil Kota Palembang, diketahui bahwa pengelolaan data laporan pernikahan masih menghadapi beberapa kendala. Proses pencatatan dan pengarsipan data masih banyak dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik, sehingga menyulitkan proses pencarian data ketika dibutuhkan. Selain itu, tidak adanya sistem yang terintegrasi menyebabkan data tersebar di berbagai tempat dan tidak terorganisir dengan baik. Hal ini berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memproses permohonan dokumen kependudukan yang memerlukan data pernikahan sebagai persyaratan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan sistem informasi yang dapat mendukung pengelolaan data laporan pernikahan secara lebih efektif dan efisien.

Perancangan sistem informasi tidak cukup hanya memperhatikan fungsi pengolahan data, tetapi juga harus memperhatikan kualitas *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX). UI merupakan tampilan antarmuka yang menjadi media interaksi antara pengguna dan sistem, mencakup elemen visual seperti menu, tombol, ikon, warna, teks, tata letak, dan navigasi. Sementara itu, UX berkaitan dengan pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan sistem, mencakup kemudahan penggunaan, kenyamanan, kejelasan alur,

kecepatan akses, dan kepuasan pengguna secara keseluruhan. Tampilan sistem yang kurang jelas dapat membuat pengguna kesulitan memahami alur kerja, melakukan kesalahan input data, dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan. Sebaliknya, sistem dengan UI/UX yang baik dapat membantu pengguna menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, minim kesalahan, dan memberikan pengalaman yang memuaskan (Rahayu et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa desain UI/UX yang berorientasi pada pengguna dapat meningkatkan kemudahan navigasi, kenyamanan penggunaan, serta efektivitas layanan administrasi digital. Romadhan (2025) dalam penelitiannya tentang pelatihan *Design Thinking* untuk perancangan UI/UX aplikasi registrasi magang menemukan bahwa pendekatan yang berfokus pada kebutuhan pengguna menghasilkan desain yang lebih intuitif dan mudah digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Titania dkk. (2024) yang merancang UI/UX sistem informasi pengarsipan surat menggunakan metode *User Centered Design* dan menghasilkan antarmuka yang memudahkan pengguna dalam mengelola dokumen arsip secara digital.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sistem administrasi berbasis *website* mampu membantu pengelolaan data yang sebelumnya dilakukan secara manual. Wijaya dkk. (2023) dalam penelitiannya tentang implementasi sistem informasi pendaftaran calon pengantin berbasis *website* menunjukkan bahwa sistem dapat membantu proses pendaftaran, pengelolaan data, dan penyampaian informasi pernikahan secara lebih efektif. Sistem tersebut memungkinkan calon pengantin untuk mendaftar secara online, petugas untuk mengelola data pendaftaran dengan lebih mudah, dan masyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai prosedur pernikahan. Penelitian lain oleh Supatman (t.t.) mengenai perancangan UI/UX sistem informasi pelayanan administrasi publik berbasis *website* di Desa Ibul Besar III juga menegaskan bahwa desain antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di tingkat desa.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam hal pengembangan sistem informasi laporan pernikahan yang secara khusus dirancang untuk kebutuhan instansi pencatatan sipil dengan mempertimbangkan aspek UI/UX secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek fungsional sistem tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengalaman pengguna dan kemudahan penggunaan. Padahal, keberhasilan adopsi sistem informasi sangat bergantung pada sejauh mana pengguna merasa nyaman dan terbantu dalam menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan merancang UI/UX sistem informasi laporan pernikahan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga memberikan pengalaman penggunaan yang optimal bagi petugas Disdukcapil.

Berdasarkan uraian tersebut, laporan magang ini berfokus pada Perancangan UI/UX Sistem Informasi Laporan Pernikahan Berbasis Web pada Disdukcapil Kota Palembang. Perancangan ini diarahkan untuk menghasilkan tampilan sistem yang sederhana, jelas, dan mudah digunakan oleh pegawai dalam mengelola data laporan pernikahan. Pendekatan UI/UX digunakan agar rancangan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan kerja pengguna. Dengan adanya rancangan ini, proses penginputan, pencarian, validasi, verifikasi, dan pelaporan data pernikahan diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terorganisir. Selain itu, rancangan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem informasi yang lebih komprehensif di masa mendatang, yang tidak hanya mencakup pengelolaan data pernikahan tetapi juga terintegrasi dengan layanan administrasi kependudukan lainnya.

METODE PENELITIAN

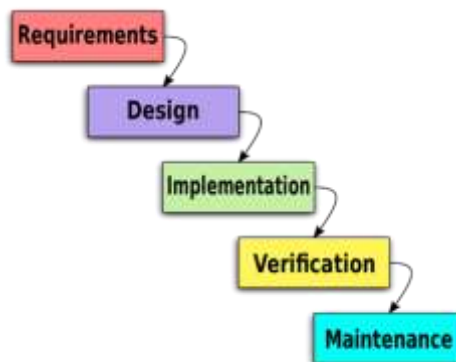
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks permasalahan, kebutuhan pengguna, serta alur kerja yang berlangsung di lingkungan Disdukcapil Kota Palembang. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang tidak hanya bersifat faktual tetapi juga menyangkut pengalaman, persepsi, dan harapan pengguna terhadap sistem yang akan dirancang.

Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung alur pengelolaan data laporan pernikahan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang. Kegiatan observasi dilaksanakan selama periode magang berlangsung, yaitu dari tanggal 13 April hingga 29 Juni 2026. Selama observasi, peneliti mengamati proses penerimaan data, pemeriksaan kelengkapan dokumen, pencatatan data, validasi, verifikasi, hingga penyusunan laporan pernikahan. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap kendala-kendala yang dihadapi pegawai dalam mengelola data, serta identifikasi area-area yang dapat ditingkatkan melalui penerapan sistem informasi.

Wawancara dilakukan dengan pegawai Disdukcapil yang terlibat langsung dalam pengelolaan data laporan pernikahan, terutama dari Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil dan Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan. Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data saat ini, serta harapan dan preferensi pengguna terhadap sistem yang akan dirancang. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mencakup aspek jenis data yang dikelola, frekuensi pengolahan data, kesulitan yang sering dihadapi, fitur-fitur yang diinginkan, serta preferensi terhadap tampilan antarmuka.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa profil instansi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, visi dan misi, serta contoh dokumen laporan pernikahan yang digunakan saat ini. Dokumen-dokumen tersebut menjadi bahan referensi dalam memahami konteks institusional dan administrasi yang melatarbelakangi kebutuhan sistem informasi. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data pendukung lainnya seperti logbook kegiatan magang, surat pengantar, surat tugas, dan lembar monitoring yang menjadi bagian dari administrasi pelaksanaan magang.

Perancangan sistem menggunakan metode *Waterfall* yang terdiri dari lima tahapan: (1) *Requirements* (identifikasi kebutuhan pengguna dan sistem), (2) *Design* (perancangan UI/UX menggunakan Figma), (3) *Implementation* (pembuatan prototipe interaktif), (4) *Verification* (pemeriksaan kesesuaian rancangan dengan kebutuhan), dan (5) *Maintenance* (rencana pemeliharaan dan pengembangan lanjutan). Metode *Waterfall* dipilih karena prosesnya yang sistematis dan berurutan sehingga setiap tahapan dapat dilakukan secara terarah dan terdokumentasi dengan baik. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan verifikasi pada setiap tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga mengurangi risiko kesalahan yang bersifat kumulatif.



Gambar 1. Metode Waterfall
(Sumber: Hasil Penelitian, 2026)

Pada tahap *requirements*, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pengguna berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Kebutuhan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kebutuhan fungsional (fitur-fitur yang harus dimiliki sistem) dan kebutuhan non-fungsional (aspek keamanan, kinerja, dan kemudahan penggunaan). Pada tahap *design*, peneliti merancang struktur halaman, alur navigasi, tata letak, dan elemen visual menggunakan Figma. Figma dipilih karena merupakan alat perancangan antarmuka yang populer, mudah digunakan, dan mendukung pembuatan prototipe interaktif yang dapat mensimulasikan alur penggunaan sistem.

Pada tahap *implementation*, peneliti mewujudkan desain menjadi prototipe interaktif yang dapat dioperasikan secara simulatif. Prototipe ini mencakup sembilan halaman utama yang saling terhubung: *login*, *dashboard*, data laporan, tambah/edit laporan, detail laporan, verifikasi, cetak laporan, arsip, dan profil pengguna. Pada tahap *verification*, peneliti memeriksa kesesuaian prototipe dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi, serta memastikan bahwa setiap fitur berfungsi sesuai alur yang diharapkan. Pada tahap *maintenance*, peneliti menyusun rekomendasi pemeliharaan dan pengembangan lanjutan untuk memastikan sistem dapat terus digunakan dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan instansi.

Objek perancangan adalah prototipe SILAPNIK (Sistem Informasi Laporan Pernikahan) yang dirancang untuk membantu pegawai Disdukcapil Kota Palembang dalam mengelola data laporan pernikahan. Perancangan fokus pada aspek UI/UX dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain antarmuka yang baik, yaitu kesederhanaan (*simplicity*), konsistensi (*consistency*), keterbacaan (*readability*), umpan balik (*feedback*), dan efisiensi pengguna (*user efficiency*). Prototipe dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik pengguna, yaitu pegawai administrasi yang membutuhkan sistem yang mudah dipelajari, cepat dioperasikan, dan mendukung ketelitian dalam pengelolaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan magang yang dilaksanakan selama periode 13 April hingga 29 Juni 2026 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang menghasilkan rancangan prototipe SILAPNIK yang terdiri dari sembilan halaman saling terhubung. Setiap halaman dirancang berdasarkan kebutuhan pegawai yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil rancangan tidak hanya menampilkan antarmuka, tetapi

juga alur penggunaan agar setiap proses administrasi dapat dilakukan secara jelas dan cepat. Prototipe yang dihasilkan telah melalui tahap verifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna.

Tabel 1. Daftar Halaman Prototipe SILAPNIK

No	Halaman	Fungsi Utama
1	Login	Pintu masuk sistem dengan validasi username dan password
2	Dashboard	Menampilkan ringkasan data (stat card, grafik, tabel terbaru)
3	Data Laporan	Menampilkan daftar laporan dengan fitur search, filter, dan aksi
4	Tambah/Edit Laporan	Form input data suami, istri, dan pernikahan dengan validasi
5	Detail Laporan	Menampilkan informasi lengkap dan riwayat status laporan
6	Verifikasi	Daftar laporan pending dengan modal konfirmasi dan catatan
7	Cetak Laporan	Filter periode/kecamatan, preview, export PDF/Excel
8	Arsip	Data laporan selesai dengan fitur filter dan unduh
9	Profil Pengguna	Informasi akun, ubah password, dan keluar sistem

(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

Hasil dan Pembahasan 1: Analisis Kebutuhan Sistem (Requirements)

Tahap *requirements* merupakan tahap awal yang sangat penting dalam metode *Waterfall* karena hasil dari tahap ini menjadi fondasi bagi seluruh tahapan selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Disdukcapil Kota Palembang. Kebutuhan yang ditemukan kemudian dikelompokkan menjadi kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional yang menjadi acuan dalam perancangan prototipe SILAPNIK.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pegawai Disdukcapil, ditemukan bahwa pengelolaan data laporan pernikahan saat ini menghadapi beberapa kendala, antara lain: (1) proses pencatatan data masih banyak dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik, (2) pencarian data memerlukan waktu yang lama karena harus menelusuri arsip fisik yang tersimpan di berbagai tempat, (3) tidak adanya sistem yang terintegrasi menyebabkan data tersebar dan tidak terorganisir, (4) validasi data seringkali mengalami kendala karena tidak adanya mekanisme pemeriksaan otomatis, (5) penyusunan laporan memerlukan waktu yang cukup lama karena harus mengumpulkan dan merekap data secara manual, dan (6) risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik cukup tinggi.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, pegawai menyatakan kebutuhan akan sistem informasi yang dapat membantu proses pengelolaan data laporan pernikahan secara lebih terstruktur dan efisien. Kebutuhan fungsional yang diidentifikasi meliputi:

a. Kebutuhan akses pengguna.

Sistem membutuhkan halaman *login* sebagai pintu masuk bagi petugas yang memiliki akun. Halaman ini harus dilengkapi dengan validasi kesalahan apabila *username* atau *password* yang dimasukkan tidak sesuai, serta *loading state* untuk memberikan respons visual ketika proses masuk sedang berlangsung. Selain itu, sistem juga membutuhkan mekanisme keamanan untuk mencegah akses oleh pihak yang tidak berwenang.

b. Kebutuhan ringkasan data.

Sistem membutuhkan halaman *dashboard* yang menampilkan informasi utama melalui *stat card* (jumlah total laporan, laporan terverifikasi, laporan *pending*, dan laporan ditolak), grafik batang per bulan, dan tabel laporan terbaru. Tampilan ini membantu petugas memantau kondisi laporan secara cepat tanpa harus membuka seluruh data satu per satu.

c. Kebutuhan pengelolaan laporan.

Sistem membutuhkan halaman data laporan yang memuat tabel dengan kolom-kolom informasi penting, fitur *search* untuk mencari data berdasarkan kata kunci, filter untuk menyaring data berdasarkan status dan periode, *badge status* berwarna untuk membedakan status laporan secara visual, serta tombol aksi Detail, Edit, dan Cetak untuk setiap baris data.

d. Kebutuhan input dan validasi data.

Sistem membutuhkan halaman tambah dan edit laporan yang berisi form dengan tiga bagian utama: data suami, data istri, dan data pernikahan. Form ini juga memerlukan fitur *upload* dokumen pendukung, validasi NIK (Nomor Induk Kependudukan) untuk memastikan keakuratan data, serta validasi *field* wajib untuk mengurangi risiko data tidak lengkap. Setiap field harus memiliki label yang jelas dan petunjuk pengisian yang memadai.

e. Kebutuhan detail dan riwayat laporan.

Sistem membutuhkan halaman detail laporan yang menampilkan informasi lengkap tentang suatu laporan pernikahan, termasuk data pasangan, data pernikahan, dokumen pendukung, status terkini, dan riwayat perubahan status. Halaman ini juga harus menyediakan tombol aksi yang kontekstual sesuai dengan status laporan, misalnya tombol Verifikasi untuk laporan *pending*, tombol Edit untuk laporan yang memerlukan perbaikan, dan tombol Cetak untuk laporan yang telah selesai.

f. Kebutuhan verifikasi dan pelaporan.

Sistem membutuhkan halaman verifikasi yang menampilkan daftar laporan berstatus *pending* yang perlu diperiksa. Halaman ini dilengkapi dengan modal konfirmasi untuk menyetujui laporan, modal catatan untuk memberikan catatan revisi, dan notifikasi *realtime* untuk memberikan umpan balik kepada petugas. Selain itu, sistem juga membutuhkan halaman cetak laporan yang menyediakan filter berdasarkan periode dan kecamatan, *preview* data, serta opsi untuk mengekspor ke format PDF atau Excel.

g. Kebutuhan pengarsipan.

Sistem membutuhkan halaman arsip yang menampilkan data laporan yang telah selesai diproses. Halaman ini harus menyediakan fitur filter dan pencarian untuk memudahkan penelusuran arsip, serta tombol Unduh untuk mengambil kembali dokumen arsip yang dibutuhkan. Halaman arsip juga harus dilengkapi dengan *empty state* yang informatif apabila belum ada data arsip yang tersimpan.

h. Kebutuhan profil dan keamanan.

Sistem membutuhkan halaman profil pengguna yang menampilkan informasi petugas yang sedang menggunakan sistem. Halaman ini menyediakan modal Ubah Password untuk memperbarui kata sandi secara berkala, serta modal konfirmasi Keluar untuk memastikan pengguna keluar dari sistem dengan aman dan sengaja.

Selain kebutuhan fungsional, beberapa kebutuhan non-fungsional juga diidentifikasi, antara lain: (1) sistem harus mudah digunakan (*user-friendly*) dengan antarmuka yang intuitif dan konsisten, (2) sistem harus responsif dan memiliki waktu respons yang cepat, (3) sistem harus aman dengan mekanisme autentikasi yang memadai, (4) sistem harus dapat diakses melalui berbagai perangkat (*browser compatibility*), dan (5) sistem harus memiliki struktur data yang rapi dan mendukung pencarian informasi secara cepat.

Hasil dan Pembahasan 2: Perancangan Desain UI/UX (Design)

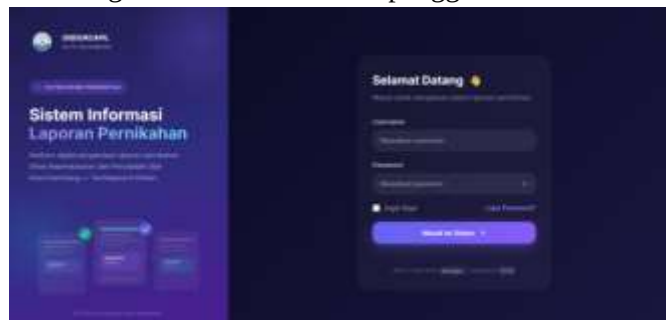
Tahap *design* merupakan tahap di mana kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap *requirements* diterjemahkan menjadi rancangan visual dan struktural. Pada laporan magang ini, tahap *design* difokuskan pada perancangan UI/UX prototipe SILAPNIK menggunakan Figma. Rancangan tidak menggunakan UML karena ruang lingkup laporan diarahkan pada tampilan antarmuka, struktur halaman, alur navigasi, validasi form, dan pengalaman penggunaan sistem oleh petugas. Setiap halaman disusun berdasarkan kebutuhan yang telah ditemukan pada tahap *requirements* agar rancangan tidak hanya terlihat rapi, tetapi juga sesuai dengan proses kerja pengelolaan laporan pernikahan.

Desain SILAPNIK dibuat dengan menerapkan prinsip-prinsip desain UI/UX yang baik. Prinsip pertama adalah kesederhanaan (*simplicity*), di mana setiap halaman dirancang untuk menampilkan informasi yang relevan tanpa elemen yang berlebihan. Prinsip kedua adalah konsistensi (*consistency*), di mana elemen-elemen seperti warna, font, tombol, dan ikon digunakan secara seragam di seluruh halaman untuk memudahkan pengguna dalam memahami pola desain. Prinsip ketiga adalah keterbacaan (*readability*), di mana ukuran font, kontras warna, dan tata letak teks dirancang agar mudah dibaca oleh pengguna. Prinsip keempat adalah umpan balik (*feedback*), di mana sistem memberikan respons visual terhadap setiap tindakan pengguna, seperti *loading state*, notifikasi, atau modal konfirmasi. Prinsip kelima adalah efisiensi pengguna (*user efficiency*), di mana alur navigasi dan akses ke fitur-fitur utama dirancang untuk meminimalkan jumlah langkah yang diperlukan pengguna untuk menyelesaikan tugas.

Komponen-komponen seperti tombol, tabel, form, *badge status*, modal konfirmasi, notifikasi, grafik, dan menu navigasi ditempatkan sesuai fungsi kerja pengguna. Rancangan ini menghasilkan sembilan halaman utama yang saling terhubung, yaitu *login*, *dashboard*, data laporan, tambah atau edit laporan, detail laporan, verifikasi, cetak laporan, arsip, dan profil pengguna.

1. Halaman Login

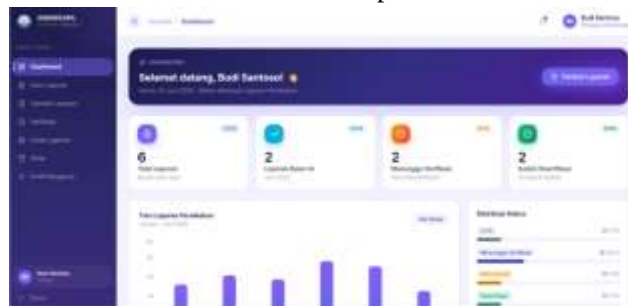
Halaman *login* merupakan pintu masuk utama bagi petugas untuk mengakses sistem SILAPNIK. Halaman ini dirancang dengan tampilan yang bersih dan fokus pada fungsi autentikasi. Logo Disdukcapil dan Logo Pemerintah Kota Palembang ditempatkan pada bagian atas halaman untuk menegaskan identitas instansi pengelola sistem. Di bagian tengah halaman, terdapat form *login* yang terdiri dari dua *field input*: *username* dan *password*, serta tombol Masuk. Kedua *field* dilengkapi dengan label yang jelas dan *placeholder* sebagai petunjuk pengisian. Halaman *login* juga dilengkapi dengan validasi *error* yang muncul apabila *username* atau *password* yang dimasukkan tidak sesuai, serta *loading state* yang muncul ketika sistem sedang memproses permintaan masuk. Validasi *error* ditampilkan dengan pesan yang informatif dan warna yang kontras agar mudah terlihat oleh pengguna.



Gambar 2. Halaman Login SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

2. Halaman Dashboard

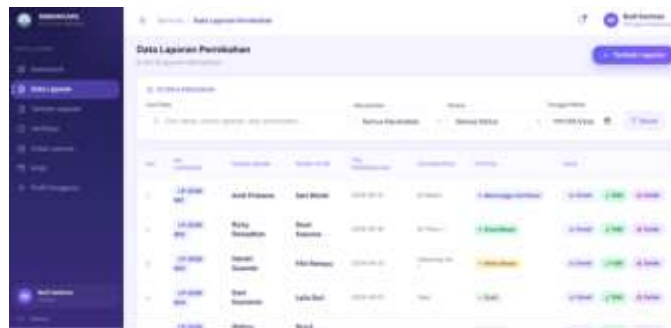
Halaman *dashboard* merupakan halaman utama yang pertama kali terlihat oleh petugas setelah berhasil masuk ke sistem. Halaman ini dirancang untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi data laporan pernikahan secara keseluruhan. Bagian atas halaman menampilkan empat *stat card*: Total Laporan, Laporan Terverifikasi, Laporan *Pending*, dan Laporan Ditolak. Setiap *stat card* menampilkan angka dan ikon yang sesuai, serta dilengkapi dengan warna yang berbeda untuk memudahkan identifikasi. Di bagian tengah halaman, terdapat grafik batang yang menampilkan jumlah laporan per bulan selama satu tahun terakhir. Grafik ini menggunakan Recharts, sebuah pustaka visualisasi data yang populer, dan membantu petugas melihat tren laporan dari waktu ke waktu. Di bagian bawah halaman, terdapat tabel yang menampilkan lima laporan terbaru, lengkap dengan informasi penting seperti nomor laporan, nama pasangan, tanggal pernikahan, status, dan tombol aksi. Tampilan ini membantu petugas memantau kondisi laporan secara cepat tanpa harus membuka seluruh data satu per satu.



Gambar 3. Halaman Dashboard SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

3. Halaman Data Laporan

Halaman data laporan merupakan halaman utama untuk mengelola seluruh data laporan pernikahan. Halaman ini menyajikan daftar laporan dalam bentuk tabel yang terstruktur dengan kolom-kolom seperti Nomor Laporan, Nama Suami, Nama Istri, Tanggal Pernikahan, Status, dan Aksi. Di bagian atas tabel, terdapat fitur *search* untuk mencari data berdasarkan kata kunci, serta tiga filter: filter status (Semua, *Pending*, Terverifikasi, Ditolak), filter periode, dan filter kecamatan. Fitur-fitur ini memudahkan petugas dalam menemukan data yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Setiap baris data dilengkapi dengan *badge status* berwarna: kuning untuk *pending*, hijau untuk terverifikasi, dan merah untuk ditolak. Warna-warna ini membantu petugas mengenali status laporan secara visual tanpa harus membaca teks. Tombol aksi Detail, Edit, dan Cetak tersedia untuk setiap baris data, memungkinkan petugas untuk melihat detail, mengubah data, atau mencetak laporan sesuai kebutuhan. Di pojok kanan atas halaman, terdapat tombol Tambah Data yang mengarahkan pengguna ke halaman tambah laporan untuk menambahkan data baru.

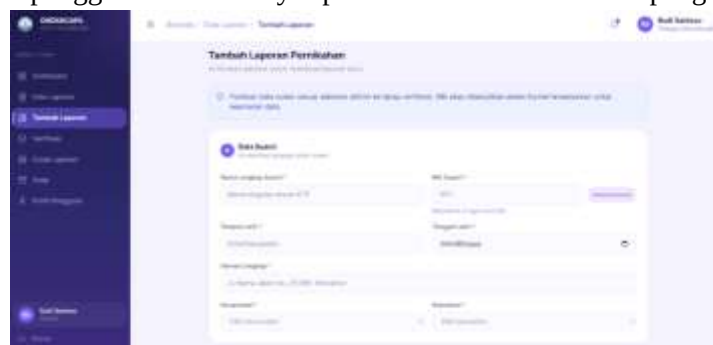


NIK	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat	NIK Istri	Nama Lengkap Istri	Tempat Lahir Istri	Tanggal Lahir Istri	Alamat Istri	Tanggal Pernikahan	Tempat Pernikahan	Kecamatan	Nomor Akta	Upload Dokumen Pendukung
12-000000-000000-000000-000000	Andi Prasasti	Sari Bakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	12-000000-000000-000000-000000	Rizki Nurhasanah	Budi Sakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	2023-01-01	Sari Bakti	Sari Bakti	1234567890	
12-000000-000000-000000-000000	Rizki Nurhasanah	Budi Sakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	12-000000-000000-000000-000000	Andi Prasasti	Sari Bakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	2023-01-01	Sari Bakti	Sari Bakti	1234567890	
12-000000-000000-000000-000000	Andi Prasasti	Sari Bakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	12-000000-000000-000000-000000	Rizki Nurhasanah	Budi Sakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	2023-01-01	Sari Bakti	Sari Bakti	1234567890	
12-000000-000000-000000-000000	Rizki Nurhasanah	Budi Sakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	12-000000-000000-000000-000000	Andi Prasasti	Sari Bakti	2000-01-01	Jl. Merdeka No. 10	2023-01-01	Sari Bakti	Sari Bakti	1234567890	

Gambar 4. Halaman Data Laporan SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

4. Halaman Tambah dan Edit Laporan

Halaman tambah dan edit laporan merupakan halaman untuk memasukkan data laporan pernikahan baru atau mengubah data yang sudah ada. Halaman ini berisi form yang terbagi menjadi tiga bagian utama untuk memudahkan pengisian dan mengurangi kebingungan pengguna. Bagian pertama adalah Data Suami, yang mencakup field NIK, Nama Lengkap, Tempat Lahir, Tanggal Lahir, dan Alamat. Bagian kedua adalah Data Istri, yang mencakup field serupa untuk istri. Bagian ketiga adalah Data Pernikahan, yang mencakup field Tanggal Pernikahan, Tempat Pernikahan, Kecamatan, Nomor Akta, dan Upload Dokumen Pendukung. Setiap *field* dilengkapi dengan label yang jelas dan *placeholder* sebagai petunjuk pengisian. Halaman ini juga menyediakan validasi NIK untuk memastikan format dan keakuratan data, validasi *field* wajib untuk memastikan tidak ada data penting yang terlewat, serta fitur *upload* dokumen pendukung dengan batasan ukuran dan format file. Di bagian bawah form, terdapat tombol Simpan dan Batal yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan data atau membatalkan pengisian.

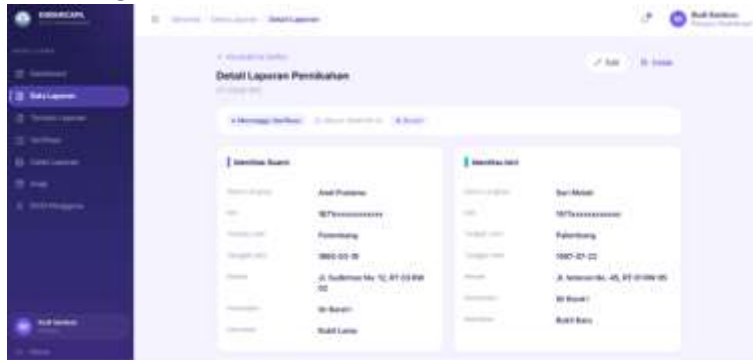


Gambar 5. Halaman Tambah dan Edit Laporan SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

5. Halaman Detail Laporan

Halaman detail laporan merupakan halaman untuk melihat informasi lengkap tentang suatu laporan pernikahan. Halaman ini dirancang untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah dibaca. Bagian atas halaman menampilkan *card* identitas yang berisi informasi ringkas tentang laporan, termasuk nomor laporan, nama pasangan, tanggal pernikahan, dan status terkini. Di bawah *card* identitas, terdapat bagian yang lebih detail yang menampilkan informasi lengkap data suami, data istri, dan data pernikahan dalam format yang rapi. Halaman ini juga menampilkan riwayat *timeline* yang menunjukkan perubahan

status laporan dari waktu ke waktu, termasuk tanggal dan catatan setiap perubahan. Tombol aksi pada halaman detail dibuat kontekstual berdasarkan status laporan: untuk laporan *pending*, tersedia tombol Verifikasi; untuk laporan yang memerlukan perbaikan, tersedia tombol Edit; dan untuk laporan yang telah selesai, tersedia tombol Cetak dan tombol Arsipkan. Pendekatan ini memastikan bahwa petugas hanya melihat opsi yang relevan dengan kondisi data saat ini.



Gambar 6. Halaman Detail Laporan SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

6. Halaman Verifikasi

Halaman verifikasi merupakan halaman khusus untuk memeriksa dan memvalidasi laporan pernikahan yang berstatus *pending*. Halaman ini menampilkan daftar laporan yang memerlukan pemeriksaan dalam bentuk tabel dengan kolom-kolom seperti Nomor Laporan, Nama Pasangan, Tanggal Pernikahan, dan Aksi. Setiap baris data dilengkapi dengan tombol Periksa yang mengarahkan ke halaman detail laporan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Pada halaman detail, petugas dapat melihat seluruh informasi laporan dan memutuskan untuk menyetujui atau menolak laporan. Proses persetujuan memunculkan modal konfirmasi untuk memastikan keputusan petugas, sedangkan proses penolakan memunculkan modal catatan untuk memberikan alasan atau catatan revisi kepada pengguna. Halaman verifikasi juga dilengkapi dengan notifikasi *realtime* yang memberikan umpan balik kepada petugas setelah menyelesaikan proses verifikasi. Notifikasi ini membantu memastikan bahwa petugas mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

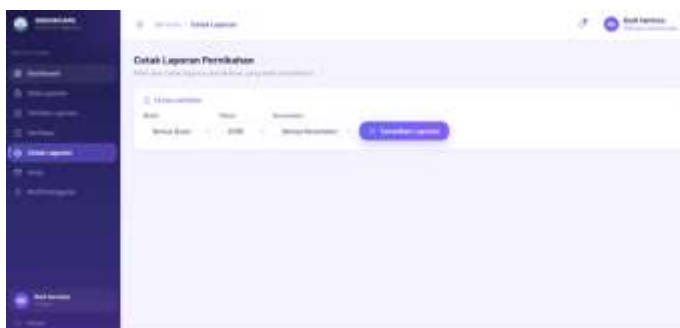


Gambar 7. Halaman Verifikasi SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

7. Halaman Cetak Laporan

Halaman cetak laporan merupakan halaman untuk menyusun dan mencetak laporan pernikahan berdasarkan kriteria tertentu. Halaman ini menyediakan dua filter utama: filter periode (mulai dari tanggal sampai tanggal) dan filter kecamatan untuk memilih laporan berdasarkan wilayah administrasi. Setelah

filter diterapkan, sistem menampilkan *preview* tabel yang berisi data laporan yang sesuai dengan kriteria yang dipilih. *Preview* ini memungkinkan petugas untuk memeriksa kembali data sebelum mencetak atau mengekspor. Tiga tombol aksi tersedia di halaman ini: Export PDF untuk menyimpan laporan dalam format PDF, Export Excel untuk menyimpan laporan dalam format spreadsheet, dan Cetak untuk mencetak laporan langsung ke printer. Setiap proses ekspor atau pencetakan disertai dengan *toast notification* yang memberikan konfirmasi bahwa proses telah berhasil atau gagal dilakukan.



Gambar 8. Halaman Cetak Laporan SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

8. Halaman Arsip

Halaman arsip merupakan halaman untuk mengelola data laporan pernikahan yang telah selesai diproses dan tidak lagi memerlukan tindakan lanjutan. Halaman ini menampilkan daftar laporan yang telah diarsipkan dalam bentuk tabel dengan kolom-kolom seperti Nomor Laporan, Nama Pasangan, Tanggal Pernikahan, dan Tanggal Arsip. Halaman arsip dilengkapi dengan fitur filter dan pencarian untuk memudahkan penelusuran arsip berdasarkan berbagai kriteria. Apabila belum ada data arsip yang tersimpan, halaman ini menampilkan *empty state* yang informatif dengan pesan "Belum ada data arsip" dan ilustrasi yang sesuai. Untuk setiap baris data arsip, tersedia tombol Unduh yang memungkinkan petugas untuk mengambil kembali dokumen arsip yang dibutuhkan. Tombol ini berguna apabila petugas memerlukan data lama untuk keperluan administrasi atau pelaporan.



Gambar 9. Halaman Arsip SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

9. Halaman Profil Pengguna

Halaman profil pengguna merupakan halaman untuk mengelola informasi akun petugas yang sedang menggunakan sistem. Halaman ini menampilkan informasi ringkas tentang petugas, seperti nama, jabatan, dan unit kerja. Dua tombol utama tersedia di halaman ini: tombol Ubah Password yang membuka modal untuk memperbarui kata sandi secara berkala, dan tombol Keluar yang membuka modal konfirmasi untuk

memastikan pengguna keluar dari sistem dengan aman dan sengaja. Modal Ubah Password meminta pengguna untuk memasukkan password lama, password baru, dan konfirmasi password baru untuk memastikan bahwa pengguna benar-benar ingin mengganti password dan tidak terjadi kesalahan pengetikan. Modal konfirmasi Keluar menampilkan pesan peringatan dan meminta konfirmasi dari pengguna sebelum mengakhiri sesi.



Gambar 10. Halaman Profil Pengguna SILAPNIK
(Sumber: Hasil Perancangan, 2026)

Hasil dan Pembahasan 3: Implementasi Prototipe (Implementation)

Tahap *implementation* dilakukan dalam bentuk penyusunan prototipe antarmuka SILAPNIK berdasarkan hasil desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Implementasi tidak diarahkan pada penulisan kode program penuh, tetapi pada pembuatan tampilan interaktif yang dapat menggambarkan cara kerja sistem. Prototipe interaktif dibuat menggunakan Figma dengan memanfaatkan fitur *prototype* yang memungkinkan peneliti untuk menghubungkan antarhalaman dan mensimulasikan alur penggunaan sistem.

Setiap halaman dibuat sebagai bagian dari alur penggunaan yang saling terhubung, sehingga petugas dapat memahami hubungan antara halaman *login*, *dashboard*, data laporan, form input, detail, verifikasi, cetak laporan, arsip, dan profil pengguna. Pada prototipe, setiap tombol dan komponen utama diarahkan sesuai dengan fungsinya. Tombol Detail pada halaman data laporan mengarah ke halaman detail laporan untuk melihat informasi lengkap. Tombol Edit mengarah ke halaman edit laporan yang memiliki struktur form yang sama dengan halaman tambah laporan, sehingga pengguna tidak perlu mempelajari ulang tampilan saat melakukan perubahan data. Tombol Cetak mengarah ke halaman cetak laporan yang menyediakan opsi filter dan ekspor. Proses verifikasi menampilkan modal konfirmasi atau modal catatan sesuai dengan keputusan yang diambil petugas. Proses ubah password dan keluar sistem juga dilengkapi dengan modal konfirmasi untuk memastikan keamanan akses.

Implementasi prototipe ini membantu menggambarkan rancangan sistem sebelum dikembangkan menjadi aplikasi yang dapat digunakan secara operasional. Dengan adanya prototipe, berbagai pemangku kepentingan, termasuk pegawai Disdukcapil dan pengembang sistem, dapat melihat gambaran awal tentang bagaimana sistem akan terlihat dan berfungsi. Hal ini memungkinkan dilakukannya evaluasi dan perbaikan lebih awal sebelum investasi besar dilakukan dalam pengembangan sistem penuh. Prototipe juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara peneliti, pengguna, dan pengembang sistem, karena menyediakan representasi visual yang konkret tentang sistem yang akan dibangun.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa prototipe SILAPNIK telah memiliki struktur halaman yang lengkap dan saling terhubung. Rancangan ini sudah mewakili kebutuhan dasar pengelolaan laporan pernikahan, terutama pada aspek pencatatan data, validasi isian, penelusuran laporan, verifikasi status, penyusunan laporan, dan penyimpanan arsip. Setiap halaman memiliki fungsi yang jelas dan mendukung

alur kerja pengguna dari awal hingga akhir proses administrasi.

Hasil dan Pembahasan 4: Verifikasi Rancangan (Verification)

Tahap *verification* dilakukan untuk memeriksa kesesuaian rancangan dengan kebutuhan yang telah ditentukan pada tahap *requirements*. Pemeriksaan dilakukan dengan menelusuri setiap halaman prototipe dan memastikan bahwa komponen utama dapat mendukung alur kerja petugas. Verifikasi mencakup seluruh halaman yang telah dirancang, yaitu *login*, *dashboard*, data laporan, tambah/edit laporan, detail laporan, verifikasi, cetak laporan, arsip, dan profil pengguna.

Pada halaman *login*, verifikasi dilakukan terhadap validasi *error* dan *loading state* untuk memastikan bahwa pengguna mendapatkan respons yang jelas ketika proses masuk berhasil atau gagal. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa halaman *login* telah dilengkapi dengan pesan *error* yang informatif dan indikator *loading* yang memadai. Pada halaman *dashboard*, verifikasi dilakukan terhadap keterbacaan *stat card*, grafik, dan tabel laporan terbaru. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa informasi pada *dashboard* tersaji dengan jelas dan memudahkan petugas dalam memantau kondisi data secara cepat.

Pada halaman data laporan, verifikasi dilakukan terhadap fungsi *search*, filter, *badge status*, dan tombol aksi. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa fitur *search* dan filter berfungsi dengan baik untuk mempersempit tampilan data sesuai kebutuhan, *badge status* dengan warna yang berbeda membantu petugas mengenali status laporan secara visual, dan tombol aksi Detail, Edit, dan Cetak tersedia untuk setiap baris data. Pada halaman tambah dan edit laporan, verifikasi dilakukan terhadap struktur form, validasi NIK, validasi *field* wajib, dan *upload* dokumen. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa form telah terbagi menjadi tiga bagian yang jelas, validasi berfungsi untuk memastikan keakuratan data, dan fitur *upload* dokumen mendukung penyimpanan arsip digital.

Pada halaman detail laporan, verifikasi dilakukan terhadap kelengkapan informasi dan tombol aksi kontekstual. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa informasi lengkap tentang laporan tersaji dengan rapi dan tombol aksi menyesuaikan dengan status laporan. Pada halaman verifikasi, verifikasi dilakukan terhadap daftar laporan *pending*, modal konfirmasi, dan notifikasi. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa halaman verifikasi mendukung proses pemeriksaan data dengan baik. Pada halaman cetak laporan, verifikasi dilakukan terhadap filter, *preview*, dan tombol ekspor. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa petugas dapat menyusun laporan berdasarkan kriteria yang diinginkan dan mengekspornya ke berbagai format. Pada halaman arsip dan profil pengguna, verifikasi dilakukan terhadap fitur pencarian, unduh, ubah password, dan keluar sistem. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa kedua halaman ini mendukung pengelolaan arsip dan keamanan akun dengan baik.

Hasil verifikasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa rancangan prototipe telah sesuai dengan alur pengelolaan data laporan pernikahan. Setiap halaman memiliki fungsi yang jelas dan mendukung kebutuhan kerja pengguna. Apabila rancangan dikembangkan lebih lanjut, tahap verifikasi dapat dilanjutkan melalui pengujian langsung kepada petugas Disdukcapil untuk memperoleh masukan terkait kenyamanan penggunaan, kejelasan tampilan, dan kelengkapan fitur. Pengujian langsung dengan pengguna (*user testing*) akan memberikan umpan balik yang lebih akurat tentang sejauh mana prototipe memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

Hasil dan Pembahasan 5: Rencana Pemeliharaan dan Pengembangan (Maintenance)

Tahap *maintenance* menjadi acuan pengembangan lanjutan apabila prototipe SILAPNIK diterapkan menjadi sistem yang siap digunakan secara operasional. Pemeliharaan diperlukan agar sistem tetap sesuai

dengan kebutuhan kerja Disdukcapil Kota Palembang yang dapat berubah seiring waktu. Kegiatan pemeliharaan dapat mencakup perbaikan tampilan, penyempurnaan validasi data, penyesuaian format cetak, penguatan keamanan akses, dan pembaruan fitur berdasarkan masukan pengguna. Tanpa pemeliharaan yang terencana, sistem yang awalnya baik dapat menjadi usang dan tidak lagi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Beberapa aspek pemeliharaan yang perlu diperhatikan antara lain: (1) perbaikan tampilan, yaitu penyesuaian elemen visual seperti warna, font, atau tata letak untuk meningkatkan kenyamanan pengguna; (2) penyempurnaan validasi data, yaitu penambahan atau penyesuaian aturan validasi sesuai dengan perubahan kebijakan atau prosedur administrasi; (3) penyesuaian format cetak, yaitu perubahan pada tata letak atau konten laporan sesuai dengan kebutuhan pelaporan instansi; (4) penguatan keamanan akses, yaitu pembaruan mekanisme autentikasi dan otorisasi untuk mencegah akses yang tidak sah; dan (5) pembaruan fitur berdasarkan masukan pengguna, yaitu penambahan atau modifikasi fitur yang diminta oleh pengguna untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Pemeliharaan juga perlu memperhatikan perubahan kebutuhan administrasi yang mungkin terjadi di masa mendatang, seperti penambahan jenis filter, penyesuaian data kecamatan, pengaturan hak akses petugas, serta penyempurnaan arsip digital. Penambahan jenis filter mungkin diperlukan apabila instansi membutuhkan pelaporan berdasarkan kategori baru. Penyesuaian data kecamatan diperlukan apabila terjadi perubahan wilayah administrasi. Pengaturan hak akses petugas diperlukan untuk membedakan wewenang antara petugas yang berbeda tingkatannya. Penyempurnaan arsip digital diperlukan untuk memastikan bahwa dokumen tersimpan dengan aman dan dapat diakses dengan mudah ketika dibutuhkan.

Selain itu, pengembangan lanjutan yang direkomendasikan mencakup integrasi basis data, pengaturan hak akses pengguna, keamanan autentikasi, serta penyimpanan arsip digital secara otomatis agar pengelolaan data laporan pernikahan menjadi lebih aman dan terorganisir. Integrasi basis data memungkinkan sistem untuk menyimpan dan mengelola data secara terpusat, sehingga mengurangi risiko duplikasi atau inkonsistensi data. Pengaturan hak akses pengguna memastikan bahwa hanya petugas yang berwenang yang dapat mengakses atau mengubah data tertentu. Keamanan autentikasi melindungi sistem dari akses yang tidak sah. Penyimpanan arsip digital secara otomatis memastikan bahwa setiap laporan yang telah selesai diproses dapat disimpan dengan baik dan mudah ditemukan kembali ketika dibutuhkan. Dengan adanya pemeliharaan yang terencana dan pengembangan yang berkelanjutan, sistem informasi laporan pernikahan dapat digunakan secara lebih stabil, aman, dan relevan dalam mendukung pelayanan administrasi kependudukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang dilaksanakan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang, perancangan UI/UX prototipe SILAPNIK berhasil disusun sebagai solusi awal untuk mendukung pengelolaan laporan pernikahan berbasis web yang lebih terstruktur dan mudah digunakan oleh pegawai. Rancangan sistem dibangun melalui pendekatan *Waterfall* sehingga setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan desain, implementasi prototipe, verifikasi, hingga rencana pemeliharaan dapat dilakukan secara sistematis sesuai kebutuhan administrasi pencatatan sipil. Prototipe yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada tampilan visual, tetapi juga menyesuaikan alur kerja nyata di lingkungan Disdukcapil, terutama pada proses penginputan data, pencarian laporan, validasi dokumen, verifikasi status, pencetakan laporan, dan pengarsipan data. Penggunaan konsep UI/UX pada SILAPNIK

menunjukkan bahwa struktur halaman yang konsisten, navigasi yang jelas, serta penyusunan form yang terarah dapat membantu mengurangi potensi kesalahan input dan mempermudah pegawai dalam memahami alur penggunaan sistem. Dengan demikian, hasil perancangan ini dapat menjadi dasar pengembangan sistem informasi laporan pernikahan yang lebih efektif, efisien, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan di Disdukcapil Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Romadhan, F. (2025). AKSIKITA: Pelatihan Design Thinking untuk Perancangan UI/UX Aplikasi Registrasi Magang di PT. PLN (Persero) S2JB ULP Ampera. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.63822/kpq9e972>
- Supatman, E. (t.t.). Perancangan UI/UX Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Publik Berbasis Website di Desa Ibul Besar III Kec.Pemulutan Kab.Ogan Ilir Menggunakan Metode Design Thingking. *Jurnal Ilmiah*, 4(3).
- Titania, D. A., Kurniawati, L., & Haryanti, T. (2024). Perancangan Desain UI/UX Sistem Informasi Pengarsipan Surat Menggunakan Metode User Centered Design. *METIK JURNAL*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.47002/metik.v8i1.686>
- Wijaya, N. Y., Hakim, L., & Martadinata, A. T. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pendaftaran Calon Pengantin Berbasis Website. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(3), 998-1004. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i3.3367>
- Zikra, A. A., Kuntara, M. R., & Hutabarat, S. H. (t.t.). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Permohonan Data pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Sistem Informasi*.